

---

## EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SADARI

Maryuni<sup>1)</sup>, Irwanti Gustina<sup>2)</sup>, Ria Irawan<sup>3)</sup>

Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan

Jl. Dewi Sartika No. 25-30, Kalibata, Kec Kramatjati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630

E-mail : [maryuni@binawan.ac.id](mailto:maryuni@binawan.ac.id)<sup>1)</sup>, [irwanti@binawan.ac.id](mailto:irwanti@binawan.ac.id)<sup>2)</sup>

[ria.irawan@student.binawan.ac.id](mailto:ria.irawan@student.binawan.ac.id)<sup>3)</sup>

---

### Kata Kunci:

Efektivitas, Media Video,  
Pengetahuan SADARI,

### ABSTRAK

Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja Usia 15-20 thn dengan media video terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Quasi-Eksperimen, Desain quasi-eksperimen yang digunakan adalah "One -Group Pretest-Posttest Design", yang terdiri dari satu kelompok subjek, Populasi dalam penelitian adalah remaja Usia 15-20 thn di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Random Cluster sampel. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Media Video dalam pengetahuan tentang SADARI, dilakukan menggunakan Wilcoxon Sign Test. Jika  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat efektifitas media video saat dilakukan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi Kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui media Video kepada Siswi SMAN 14 Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan para siswi sebesar 5 yaitu dari 3 (sebelum intervensi) naik menjadi 8 (setelah intervensi)

### Keywords:

Effectiveness, Video Media,  
SADARI Knowledge

### ABSTRACT

*Data from the Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) released by the World Health Organization (WHO) states that the number of cases and deaths from cancer until 2018 was 18.1 million cases and 9.6 million deaths in 2018. This study aims to determine the effectiveness of health education for adolescents aged 15-20 years with video media on Knowledge of Breast Self-Examination The method used in this study was the Quasi-Experimental method, the quasi-experimental design used was "One-Group Pretest-Posttest Design". ", which consists of one group of subjects, the population in the study is adolescents aged 15-20 years at SMAN 14 Jakarta for the 2020/2021 period. The research sample was selected using the Random Cluster sample technique. In this study bivariate analysis was carried out to determine the effectiveness of video media in knowledge about BSE, was carried out using the Wilcoxon Sign Test. If  $p < 0.05$  then there is a significant effect meaning at the level of effectiveness of video media during the pretest and posttest. The results showed that the health education intervention about BSE given through video media to SMAN 14 Jakarta students could increase the knowledge of students by 5, from 3 (before the intervention) to 8 (after the intervention). intervention)*

### Info Artikel

Tanggal dikirim: 17-6-2022

Tanggal direvisi: 27-7-2022

Tanggal diterima: 31-7-2022

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v6i2.2509

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

---

## PENDAHULUAN

Kanker payudara termasuk salah satu penyakit tidak menular yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia

akibat penyakit tersebut semakin meningkat.

[1]

Kanker payudara disebut juga carcinoma mammae adalah suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita

maupun pria. Kanker payudara ini tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. Hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan terutama pada kaum wanita, karena kanker payudara ini diidentikkan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama saja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara. [2]

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. [3]

Kanker Merupakan Penyebab kematian nomer dua di dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut dan menyebar kebagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian (Depkes RI, 2016) Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000

penduduk atau sekitar 347.792 orang (Depkes RI, 2016)[4]

Jenis kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker serviks. Kanker payudara (Carcinoma mammae) adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau bagian tubuh lainnya [5].

Berdasarkan program *Surveillance, Epidemiology, and End Results (SEER)* yang dilakukan *National Cancer Institute (NCI)* insidensi kanker payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia. Diperkirakan 1 dari 8 wanita mengalami perkembangan penyakit kanker payudara sepanjang hidupnya. [6]

Menurut *World Health Organization* (WHO) di Indonesia angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menempati urutan ke-10 setelah kanker paru, sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang.[7]

Menurut WHO satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) [8]. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara di

temukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan ini sebaiknya di lakukan 7- 10 hari setelah menstruasi, karena kondisi payudara lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. [9] Deteksi dini dilakukan terutama pada usia remaja dengan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara (Bustan, 2007, p.161).

*American Cancer Society (ACS/2011)* menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Namun seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.[7]

Presentase kasus baru dan kematian akibat kanker hati, kanker perut, dan kanker paru memiliki presentase yang hampir sebanding, sedangkan kanker payudara memiliki presentase kematian rendah dibandingkan presentase kasus baru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dini penyakit kanker payudara dapat dideteksi serta mendapatkan serangkaian pengobatan tepat maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi.[10]

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan. Karena pada umumnya gejala gejala kanker tersebut

terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal. [3]

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja Usia 15-20 tahun dengan media video terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu dari dalam individu manusia, kelompok, ataupun masyarakat dalam skala yang lebih besar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara sistemik maupun periodic.

Payudara yang normal berjumlah sepasang dan selalu terletak dibagian dada – ada suatu kelainan ketika terdapat payudara tambahan yang tidak terletak di dada tetapi di bagian tubuh lainnya, missal ketiak. Payudara baru mulai berkembang pada perempuan menjelang menstruasi pertama dan terus berkembang sepanjang asa remajanya.[9]

Pertumbuhan payudara ini sangat di pengaruhi oleh berbagai hormone, zat-zat yang ukurannya sangat kecil dan tidak terlihat dengan mata, yang berfungsi sebagai “pengantar pesan”di dalam tubuh, terutama

hormone estrogen. Normalnya, estrogen dihasilkan oleh ovarium atau indung telur, suatu organ yang letaknya berdekatan dengan Rahim dan jumlahnya sepasang. Estrogen adalah hormone yang berperan penting dalam kehidupan perempuan. Keberadaannya (estrogen) menjadikan tubuh perempuan memiliki bentuk dan fungsi yang khas. Namun, estrogen juga dikaitkan dengan resiko kanker payudara, baik secara langsung maupun tidak langsung.[11]

Sel kanker adalah sel normal dalam tubuh. Lambat laun sel-sel ini ada yang bertumbuh dan membelah tidak mengikuti siklus normal. Kondisi ini terjadi karena kumpulan gen pengontrol pembelahan sel hilang. Seharusnya, kumpulan gen ini memerintahkan sel untuk berhenti membelah bila jumlahnya sudah cukup. Akan tetapi, karena ada mutasi (perubahan gen), perintah ini tidak berjalan efektif. Akibatnya, terjadilah pembelahan sel tanpa henti hingga bias terlihat atau teraba sebagai benjolan pada organ yang terjangkiti.[12]

Benjolan inilah yang dikenal dengan istilah Tumor. Berdasarkan keganasannya, tumor terbagi atas dua jenis, yaitu jinak dan ganas. Tumor jinak tidak memiliki kemampuan untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya, misal ke paru-paru, hati, tulang, atau organ lainnya. Dalam istilah medis, kemampuan untuk menyebar ini dikenal dengan istilah "Metastasis". Sebaliknya, tumor ganas bias

*bermetastasis*. Tumor ganas inilah yang disebut dengan Kanker. [11]

Kanker bisa merusak struktur sel sehat disekitarnya dan mencuri sebagian besar nutrisi yang ada di tubuh. Pertumbuhannya juga sangat pesat sehingga lebih sulit dibasmi dibandingkan tumor jinak. Bila *bermetastasis* ke organ yang vital, misal paru-paru, bias menimbulkan kematian. Perbedaan kemampuan *bermetastasis* antara tumor jinak dan ganas (kanker) inilah yang menyebabkan adanya perbedaan terapi dan *prognosis* (kemungkinan hasil akhir) pada pasien. [10]

Faktor risiko kanker payudara adalah jenis kelamin, dengan perbandingan laki-laki perempuan kira-kira 1:100. Berdasarkan data penelitian Harrianto dkk di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2005, faktor risiko kanker payudara di antaranya adalah riwayat keluarga dengan penderita kanker payudara (15,79%), menarche dini (8,77%), nullipara (7,02%) dan pemakaian pil yang mengandung estrogen jangka panjang (42,11%). Selain itu, juga terdapat faktor risiko lain yang diduga berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara yaitu menopause terlambat, riwayat pemberian ASI, dan obesitas.[12]

Pemeriksaan SADARI, adalah pemeriksaan yang dilakukan seorang wanita untuk menemukan benjolan atau kelainan pada payudaranya (NCI, 2010). Ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan

mulai mengalami perkembangan pada payudaranya, maka SADARI perlu dilakukan. Hal ini memberikan kesempatan kepada seorang wanita untuk dapat memahami tubuhnya sendiri dan membentuk kebiasaan yang baik untuk masa depan di kemudian hari. Tujuan utama dari pemeriksaan SADARI ini adalah membantu mengidentifikasi perubahan abnormal pada payudara sehingga dapat lebih cepat dilaporkan kepada tenaga kesehatan. [13]

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Quasi-Eksperimen, Desain quasi-eksperimen yang digunakan adalah “One -Group Pretest-Posttest Design”, yang terdiri dari satu kelompok subjek, Populasi dalam penelitian adalah remaja Usia 15-20 thn di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Random Cluster sampel. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Media Video dalam pengetahuan tentang SADARI, dilakukan menggunakan Wilcoxon Sign Test. Jika  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat evektifitas media video saat dilakukan *pretest* dan *posttest*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik respondent Siswa SMAN 14 Jakarta Timur, berdasarkan usia,,

pendidikan, sumber informasi, seperti pada tabel 1. Karakteristik responden.

TABEL 1  
Karakter Respondent Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Umur 15- 20	62	100%
Umur >20	0	0
<b>Pendidikan</b>		
<b>Orang Tua</b>		
Rendah ( Tidak Sekolah, SD-SMA)	28	45%
Tinggi ( D3-S3)	34	55%
<b>Sumber Informasi</b>		
Nakes/Jurnal/Book	7	11,3%
Sekolah/Orang Tua	28	45,2%

Berdasarkan Table 1 di atas dapat di ketahui frekuensi jumlah respondent dalam penelitian ini 62 orang yang merupakan siswi dari kelas X dan X1 IPA di SMAN 14 Jakarta Timur. semua siswi berusia di antara 15-20 tahun sesuai dengan kriteria Inklusi. terdapat 28 orang tua dari 62 respondent memiliki tingkat Pendidikan di kategori rendah (tidak sekolah, SD-SMA) sedangkan 34 orang tua dari respondent di kategori Pendidikan tinggi (D3-S3). Dan untuk hasil data sumber informasi yang di dapat oleh siswi tentang sadari terdapat 7 dari 62 respondent mendapat informasi mengenai pengetahuan SADARI dari tenaga kesehatan/book/jurnal, 28 lainnya

mendapat informasi dari sekolah/orang tua, dan sisanya sebanyak 27 responden mendapat informasi dari media masa/online(internet).

TABEL 2

Gambaran pengetahuan Responden sebelum dilakukan Intervensi

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Nilai $\geq$ 80 (Baik)	1	1,6%
Nilai $\geq$ 50 (Cukup)	16	25,8%
Nilai 50 (Kurang)	45	72,6%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan Tabel 2 Gambaran Pengetahuan responden sebelum dilakukan Intervensi berupa Edukasi Kesehatan Tentang SADARI melalui media video, dan di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik 1 *respondent* (1,6%) pengetahuan cukup 16 responden (25,8%), dan dengan pengetahuan kurang sebesar 45 reponden (72,6%).

Salah satu jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sedari dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi, paling banyak responden mempunyai pengetahuan kurang tentang SADARI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017), hubungan antara pengetahuan

dengan perilaku SADARI diperoleh bahwa ada sebanyak 2 responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak rutin melakukan SADARI, sedangkan sebanyak 26 responden (81,3%) berpengetahuan cukup yang belum pernah melakukan SADARI. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,016$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. [7]

Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI tersebut dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan. Deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini. Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan, salah satunya melalui edukasi kesehatan. [7]

TABEL 3

Gambaran pengetahuan Responden setelah dilakukan Intervensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Nilai $\geq$ 80 (Baik)	20	32,2%
Nilai $\geq$ 50 (Cukup)	26	42%
Nilai 50 (Kurang)	16	25,8%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan Table 3 Gambaran Pengetahuan responden setelah dilakukan Intervensi berupa Edukasi Kesehatan Tentang SADARI melalui media video, dan di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik 20 respondent (32,2%) pengetahuan cukup 26 responden (42%), dan dengan pengetahuan kurang sebesar 16 reponden (25,8%).

Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi melalui edukasi kesehatan tentang SADARI. Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin melalui perilaku. Hasil penelitian Erbil di Turki yang menyimpulkan bahwa edukasi mengenai kanker payudara akan meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara. [14]. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan akan membuat langkah positif dalam mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dan deteksi dini kanker payudara.

Untuk menguji hasil tingkat evektifitas media Video sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen menggunakan *Uji T Dependen* jika hasil dari uji normalitas data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan menggunakan *Wilcoxon Sign Test*. Jika  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat evektifitas media video saat dilakukan pretest dan posttest.

Sedangkan saat penghitungan menggunakan *Uji T Dependen* hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Sign Test*. Jika nilai P value/Asymp.Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  di terima, artinya kedua variabel secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna, Apabila P value/Asymp.Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya kedua variabel secara statistik tidak ada perbedaan. Berikut adalah hasil Analisa Bivariat penelitian dengan menggunakan *Wilcoxon Sign* menggunakan SPSS V26.

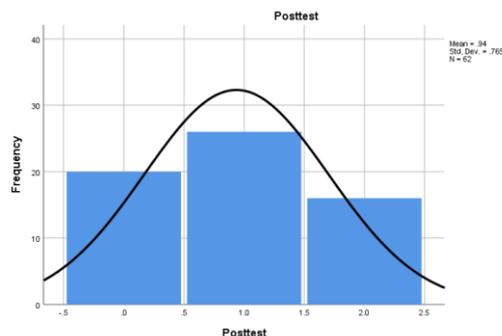
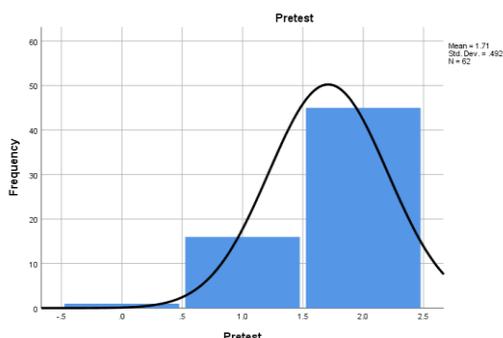
TABEL 4  
Evektifitas Media Video Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja

Intervensi Edukasi Kesehatan	Mean	Standar Deviasi	P-Value
Sebelum Intervensi	8	2.98	0,0001
Setelah Intervensi	13	4.62	

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa intervensi edukasi Kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui media Video kepada Siswi SMAN 14 Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan para siswi sebesar 5 yaitu dari 3 (sebelum intervensi) naik menjadi 8 (setelah intervensi)

Berdasarkan uji “Wilcoxon Sign test” diketahui P-Value sebesar 0,0001 Karena nilai 0,0001 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, artinya secara statistik terdapat perbedaan antara hasil uji pre test sebelum dilakukan edukasi menggunakan media Video dan setelah dilakukan edukasi melalui uji posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Adanya Epektifitas dalam Pendidikan kesehatan menggunakan media Video pada siswi di SMAN 14 Jakarta Timur.

Diagram perbandingan hasil dari uji Pretest sebelum dilakukan edukasi melalui media video dengan uji post test setelah dilakukan edukasi melalui media video tentang pengetahuan SADARI Di SMAN 14 Jakarta Timur.



Menurut Sunaryo 2004, Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo,2011).

Menurut (Notoatmodjo, 2011)) pengetahuan ada 6 : 1) Tahu (*know*) 2) Memahami (*Comprehension*) 3) Aplikasi (*Aplication*) 4) Analisis (*Analysis*) 5) Sintesis (*Synthesis*) 6) Evaluasi (*Evaluation*).

Hal ini sesuai dengan teori tersebut, bahwa telah di berikan pengetahuan, kemudian para respondent dapat memahami, lalu di dapat di aplikasikan, mendapatkan hasil Analisa dan dilakukan evaluasi seperti dari data- data yang telah di Analisis, di peroleh temuan yaitu mean skor dari tes awal kelas eksperimen sebesar 3, ini menunjukkan pengetahuan awal siswa masih sangat rendah

karena umumnya siswi belum mempelajari tentang SADARI. Dalam mengerjakan Pretest ini siswi pada dasarnya hanya menerka saja hal ini berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh Laporan Pelaksanaan Program Kerja Indonesia (LPPK) pada tahun 2012 bahwa 80% Wanita belum mengetahui tentang pemeriksaan SADARI. Namun setelah diberikan perlakuan/eksperiment berupa edukasi tentang SADARI melalui media Video di adakan uji kembali (Posttest) dengan hasil mean skor adalah 8. Terjadinya peningkatan hasil test ini karena siswa membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah di pelajarnya dari perlakuan/eksperiment yang telah diberikan.

Hasil penelitian Ekasiroh dalam Julaecha (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik SADARI di SMK Makarya 1 Jakarta tahun 2017. Menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik SADARI dan ada hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik sadari, dan ada hubungan gaya hidup dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik SADARI.[15]

Oleh karena dengan meningkatnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di dalam penelitian ini, diharapkan

akan mampu meningkatkan perilaku remaja putri untuk melakukan SADARI.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi Kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui media Video kepada Siswi SMAN 14 Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan para siswi tentang pengetahuan SADARI.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Yulianti, H. Santoso, and D. Sutiningsih, "Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang)," *J. Kesehat. Masy. Univ. Diponegoro*, vol. 4, no. 4, pp. 401–409, 2016.
- [2] J. Kusumawaty, E. Noviati, I. Sukmawati, Y. Srinayanti, and Y. Rahayu, "Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara," *ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 496–501, 2021, doi: 10.35568/abdimas.v4i1.1177.
- [3] A. Purba and Sari, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dengan Tindakan Wus Melakukan Pemeriksaan Sadari Di Puskesmas Sunggal Tahun 2018," *J. Matern. dan Neonatal*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [4] R. Amelia, U. N. Fajriyah, and D. A.

- Octaviani, “Evaluasi Pelaksanaan Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Clinical Breast Examination (CBE),” *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 1, pp. 56–69, 2019, doi: 10.31983/jkb.v9i1.3956.
- [5] 1234456487 and Sonny Eli Zaluchu, “Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Stadium Kanker Payudara,” vol. 3, no. March, p. 6, 2021.
- [6] A. U. Saputra, B. Mulyadi, and B. S. Banowo, “Systematic Review: Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja tentang Sadari,” *J. Keperawatan Jiwa Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 365–380, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JK> [J/article/view/7316](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JK/article/view/7316).
- [7] U. L. Lubis, “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari,” *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 81–86, 2017, doi: 10.30604/jika.v2i1.36.
- [8] A. Hidayati, T. Salawati, and S. Istiana, “Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan praktik SADARI (Studi pada siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak),” *J. Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2015.
- [9] K. D. Rahayu, I. Kartika, and D. Mahmudah, “Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja putri,” *Media Karya Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 99–108, 2020.
- [10] N. L. P. S. Gusti Ayu Resa Dyanti, “Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan Info Artikel Delaying Factors In Breast Cancer Patients Taking Early Examination Into Health Services,” *Kemas*, vol. 11, no. 2, pp. 96–104, 2016, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0Ahttp://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- [11] E. Irawan, S. Hayati, and D. Purwaningsih, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara,” *J. Keperawatan BSI*, vol. 5, no. 2, pp. 121–129, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2635>.
- [12] L. Anggorowati, “Faktor Risiko Kanker

- Payudara Wanita,” *KESMAS - J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 121–126, 2013, doi: 10.15294/kemas.v8i2.2635.
- [13] U. Narsih, H. Rohmatin, and A. Widayati, “Pendidikan dan Pelatihan tentang SADARI bagi Remaja Putri,” *J. Parad.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–57, 2017, [Online]. Available: [https://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para\\_dharma/article/view/218](https://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/218).
- [14] N. Erbil and N. Bölükbaş, “Beliefs, attitudes, and behavior of turkish women about breast cancer and breast self-examination according to a turkish version of the champion health belief model scale,” *Asian Pacific J. Cancer Prev.*, vol. 13, no. 11, pp. 5823–5828, 2012, doi: 10.7314/APJCP.2012.13.11.5823.
- [15] J. Julaecha, “Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI),” *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 3, no. 2, p. 115, 2021, doi: 10.36565/jak.v3i2.162.